

BAB I

PENDAHULUAN

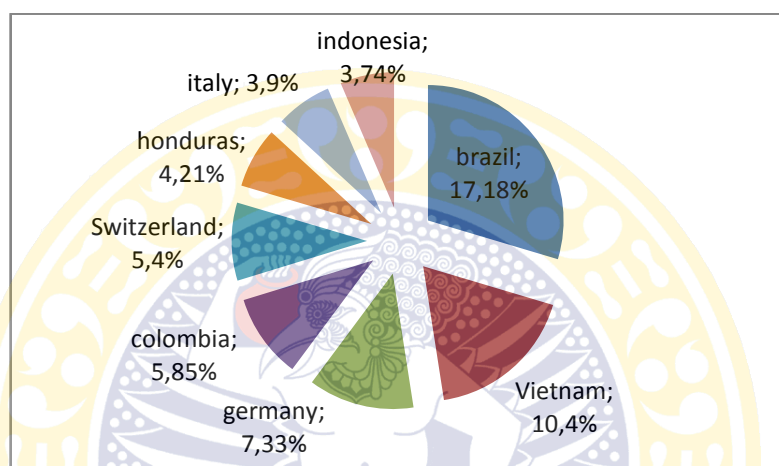
1.1. Latar Belakang

Sektor perkebunan di Indonesia merupakan sektor yang cukup strategis, karena kemajuan sebuah negara diawali oleh majunya sektor pertanian. Pada kondisi krisis ekonomi, keadaan sektor pertanian masih mampu tumbuh secara positif, sementara hampir semua sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor produk pertanian mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan mengingat Indonesia memiliki potensi sumber daya pertanian yang mampu memberikan kontribusi besar sebagai sumber penghasil devisa negara. Selama masa krisis, ekspor diharapkan menjadi penopang perekonomian dalam negeri, baik ekspor migas maupun nonmigas.

Salah satu komoditas ekspor nonmigas yang menjadi unggulan adalah kopi. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas penting dan paling besar yang diperdagangkan di pasar dunia. Komoditi tersebut dihasilkan oleh 60 negara dan memberikan nafkah bagi 25 juta keluarga petani kopi di seluruh dunia. Bahkan beberapa negara produsen seperti Brasil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia menggantungkan pendapatannya pada ekspor kopi karena hampir 75% dari total ekspornya merupakan ekspor komoditi kopi (Mamilianti, 2010).

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa produsen sekaligus eksportir kopi terbesar di dunia adalah Brazil yang memasok kebutuhan dunia kurang lebih 17.8%, Vietnam 10.4 %, Jerman 7.33%, Kolombia 5.8%, Switzerland 5.4%, Honduras

4,21%, Italia 3.9% dan Indonesia 3.74%, untuk biji kopi, Indonesia menduduki peringkat ke 8 dari 35 pengeksportir kopi dunia. Kopi Indonesia yang berada di peringkat ke 8 merupakan posisi penting di dunia. Menurut Santosa (1999) kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor.



Sumber: Sekretariat direktorat jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2014.

Gambar 1.1

Pangsa Pasar Negara Eksportir Kopi Dunia Tahun 2012

Perkembangan ekspor komoditas kopi di dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tabel 1.1 negara pesaing utama ekspor kopi Indonesia adalah Brazil, Vietnam, Jerman, Kolombia, Switzerland, Honduras dan Italia. Selama lima tahun terakhir (2008-2012) Indonesia menempati urutan kedelapan sebagai eksportir kopi dunia dengan peningkatan rata-rata 5,95% per tahun. Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2008 senilai US\$ 991.458.000 sementara pada tahun 2012 senilai US\$ 1.036.671.000. Sepanjang lima tahun terakhir Honduras menempati urutan keenam eskportir kopi dunia dan pertumbuhan ekspornya paling tinggi rata-rata mencapai 25% tiap tahun, pada tahun 2008 nilai ekspor

US\$ 576.216.000 meningkat tajam di tahun 2012 menjadi US\$ 1.406.643.000. Posisi Honduras tersebut mengalahkan pertumbuhan ekspor kopi Brazil yang hanya 8,33%.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Ekspor Kopi pada Negara Eksportir Utama
Tahun 2008-2012

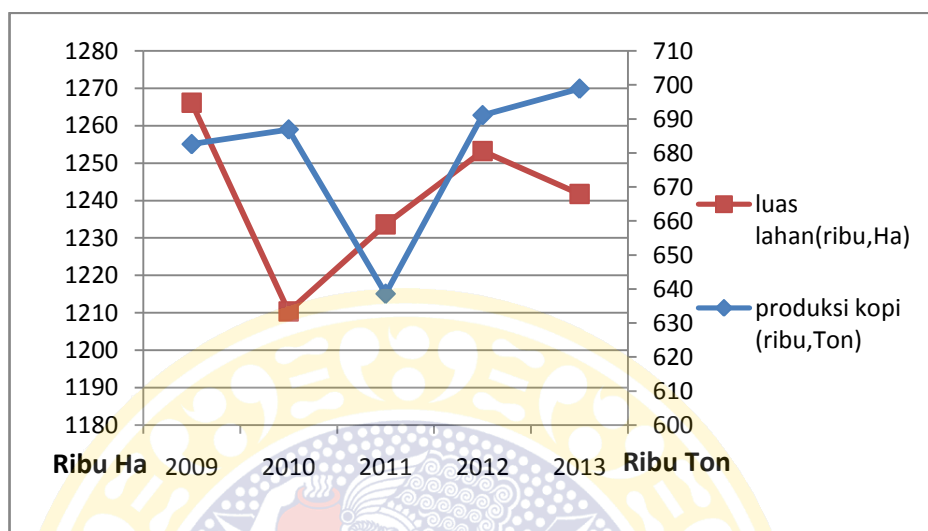
No	Negara eksportir	Nilai Ekspor (Ribu U \$\$)					Indeks pertumbuhan ekspor (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Brazil	4,167,885	3,791,224	5,203,348	8,026,399	5,740,321	8.33
2	Vietnam	2,113,761	1,730,570	1,851,411	2,761,069	3,475,120	13.23
3	Jerman	1,723,462	1,675,537	1,921,658	2,860,890	2,583,665	10.65
4	Kolombia	1,917,333	1,574,711	1,913,679	2,657,525	1,956,066	0.50
5	Switzerland	756,753	944,015	1,231,979	1,733,128	1,803,872	24.25
6	Honduras	576,216	515,783	681,604	1,266,805	1,406,643	25.00
7	Italia	968,901	901,99	957,351	1,251,575	1,303,616	7.70
8	Indonesia	991,458	824,015	814,311	1,036,671	1,249,519	5.95

Sumber: Setditjen PPHP, 2014

Perkembangan produksi kopi di Indonesia tahun 2009 – 2013 mengalami fluktuatif. Pada gambar 1.2 tahun 2009 produksi kopi di indonesia sebesar 681.500 ton dan di tahun 2010 meningkat sebesar 685.000 ton. Namun demikian, pada tahun 2011 produksi kopi mengalami sedikit penurunan sebesar 638.600 ton dan meningkat lagi pada tahun 2010 – 2013. Salah satu penyebab produksi kopi yang fluktuatif disebabkan oleh luas lahan komoditas kopi.

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produksi kopi. Kenaikan lahan perkebunan kopi di Indonesia akan menaikkan produksi kopi Indonesia, sebaliknya penurunan luas lahan menurunkan produksi kopi Indonesia. Perkembangan jumlah lahan di Indonesia tahun 2009-2013 mengalami fluktuatif. Di tahun 2009 luas lahan kopi sebesar 1.266.200 hektar tahun 2010 sebesar 1.210.400 hektar dan di tahun 2011 sebesar 1.233.700 hektar.

Luas lahan yang terjadi fluktuatif karena sebagian besar luas lahan merupakan perkebunan rakyat.



Sumber BPS data diolah, 2014

Gambar 1.2
Produksi Kopi dan Luas lahan perkebunan Kopi di Indonesia tahun 2009 – 2013

Trend positif produksi kopi Indonesia karena adanya dukungan sumberdaya alam melimpah dan iklim yang kondusif. Letak Indonesia di sekitar garis khatulistiwa memungkinkan tanaman kopi selalu mendapat sinar matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi. Keadaan iklim tersebut sangat menunjang kesuburan lahan dan pertumbuhan tanaman. Dukungan produksi dan limpahan alam sebesar itu sangat memungkinkan untuk Indonesia terus menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu negara pengekspor besar kopi di dunia.

Produksi kopi Indonesia sebagian besar untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Selama periode tahun 1999 sampai 2011, pasar kopi domestik hanya menyerap rata-rata 273.2 ribu ton per tahun atau sekitar 42 persennya saja dari

rata-rata total produksi kopi Indonesia per tahun (Ditjenbun 2012). Produksi kopi yang melimpah tersebut tidak diimbangi dengan daya serap pasar domestik yang rendah, sehingga kopi Indonesia sangat bergantung pada pasar Internasional.

Perkembangan ekonomi internasional semakin pesat, mengakibatkan hubungan ekonomi antar negara akan menjadi saling terkait dan meningkatkan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara (Ayuningsih, 2014). Ekspor tidak hanya di pengaruhi oleh harga, produksi, dan luas lahan saja tetapi juga berhubungan dengan kurs. Nilai tukar (kurs) diartikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Dalam melakukan perdagangan internasional antara satu negara dengan negara lainnya maka diperlukan satu mata uang yang dapat diterima secara universal sehingga tidak mengakibatkan ketimpangan dalam melakukan pembayaran dalam hal ini nilai mata uang yang dapat diterima secara universal adalah nilai mata uang Amerika Serikat US\$. Sudah secara luas diakui bahwa stabilitas dalam nilai tukar menjamin stabilitas makro ekonomi yang berdampak pertumbuhan ekonomi positif (Khan dan Qayyum, 2008). Setiap negara memiliki sebuah mata uang yang menunjukkan harga-harga barang dan jasa (Asmanto dan Suryandari, 2008). Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dollar Amerika Serikat, karena pada umumnya mata uang ini yang digunakan dalam perdagangan antar negara. Nilai tukar (kurs) biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi atau apresiasi. Apresiasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat adalah kenaikan harga rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar

negeri (Sukirno dalam Triyono, 2008). Dapat dikatakan apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan atau terdepresiasi maka harga barang-barang diluar negeri akan lebih murah dan ekspor akan naik begitupun sebaliknya.

Amerika Serikat sebagai negara pengkonsumsi kopi terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia. Namun akhir-akhir ini permintaan impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia mengalami kendala karena diberlakukannya Undang-undang Bio Terorisme yang mengharuskan eksportir melakukan registrasi dan melaporkan setiap pengiriman barang ditunda. Kenyataan menunjukkan bahwa sejumlah negara mitra dagangnya belum siap dengan ketentuan tersebut.

Amerika Serikat pengimpor semua jenis kopi, mulai dari jenis Arabika, Robusta dan jenis Mild. Indonesia tentu saja harus bersaing dengan negara-negara produsen kopi yang memasukkan kopinya ke Amerika Serikat, antara lain Brasil sebagai negara penghasil kopi Arabika, Colombia sebagai negara penghasil kopi jenis Mild. Selama ini pasokan kopi dunia tergantung dari negara-negara produsen terbesar tersebut, yang akhirnya sangat mempengaruhi naik turunnya harga kopi internasional. Sistem kuota yang diberlakukan International Coffee Organization (ICO) juga sangat dipengaruhi oleh penawaran kopi dunia.

Walaupun potensi pasar ekspor kopi begitu menjanjikan, bukan berarti negara Indonesia saja yang memperolehnya tetapi juga negara ekportir kopi lainnya seperti negara Brazil, Vietnam, Honduras, Colombia, Switzerland, Jerman dan Italia yang ikut bersaing dipasar global. Persaingan tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengembangkan ekspor kopinya di antara negara-

negara eksportir kopi lainnya, sehingga dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Daya saing yang meningkat akan mendorong permintaan pangsa pasar yang lebih besar lagi. Berdasarkan uraian diatas, komoditas kopi menjadi cukup menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana daya saing komoditas kopi Indonesia dalam perdagangan internasional dibandingkan dengan negara - negara eksportir kopi lainnya pada periode 1990-2013. Penelitian ini juga mengkaji determinan Indonesia baik dari sisi daya saing maupun determinan lainnya. Penelitian Daya saing Kopi pernah dilakukan oleh Purnamasari dkk (2014) namun belum menganalisis pengaruh daya saing terhadap ekspor kopi Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dari sisi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana daya saing ekspor Kopi Indonesia kopi dibandingkan dengan 7 negara eksportir kopi terbesar dalam perdagangan internasional selama periode 1990-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh daya saing Kopi Indonesia (RCA), Kurs Rupiah (LogER), Produksi Kopi (LogPK), GDP Amerika serikat(GDPUS) terhadap total ekspor kopi Indonesia (LogEK) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis daya saing ekspor negara Indonesia pada komoditi kopi dibandingkan dengan 7 negara eksportir kopi dalam perdagangan internasional selama periode 1990-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh daya saing Kopi Indonesia (RCA), Kurs Rupiah (LogER), Produksi Kopi (LogPK), GDP Amerika Serikat (GDPUS) terhadap total ekspor kopi Indonesia (LogEK).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, untuk mengetahui daya saing ekspor kopi Indonesia terhadap 7 negara asing.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi setiap pembaca, pengamat ekonomi dan peneliti-peneliti lain yang tertarik atau berkepentingan dalam bidang ekonomi pembangunan dan perencanaan.

1.5 .Sistematika Skripsi

Pada sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang memberikan penjelasan secara terinci serta berhubungan dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memberikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan

masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini adalah landasan teori yang mengemukakan teori – teori penunjang dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu juga menyebutkan tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, selanjutnya akan diuraikan pada model analisis. Pada akhir bab ini berisi tentang hipotesis yang terkait dengan permasalahan di latar belakang dan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran serta hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi perkembangan komoditi kopi negara Indonesia dengan 7 negara eksportir kopi lainnya (Brasil, Vietnam, Jerman, Colombia,Switzerland, Honduras, dan Italy), serta analisis daya saing ekspor komoditi kopi negara Indonesia dengan 7 negara tersebut yang menggunakan Indeks RCA, Market Share Index, dan Indeks ISP.Setelah itu menganalisis pengaruh daya saing (RCA), Kurs (logER), Produksi Kopi (LogPK), GDP Amerika Serikat (GDPUS) terhadap Total ekspor kopi (LogEK)

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penulis dari hasil permasalahan dalam skripsi ini, serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

